

## Transformasi Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital Pasca-Pandemi: Pengaruh terhadap Karakter dan Prestasi Siswa

Dian Ttriana

Universitas Islam Jember, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received 15 November 2024

Revised 22 November 2024

Accepted 30 November 2024

#### Keywords:

*Academic Achievement; Character Development; Digital Counseling; Learning Motivation*

#### Kata Kunci:

*Bimbingan Konseling Digital; Motivasi Belajar; Pengembangan Karakter; Prestasi Akademik*

### ABSTRACT (10 PT)

This study aims to evaluate the impact of digital-based counseling services on students' character development and academic achievement in Jember Regency. Utilizing a descriptive quantitative method, the study involved 250 junior and senior high school students selected through stratified random sampling. The research instruments included the Emotional Intelligence Scale (EIS) to measure character development and the Academic Motivation Scale (AMS) to assess learning motivation and academic performance. The results revealed significant improvements in students' character dimensions, with empathy scoring the highest (4.3), followed by emotional regulation (4.1) and self-awareness (4.2). On the academic side, the students' average grades increased from 75.4 to 82.1, supported by a 16.7% increase in intrinsic motivation. The study also highlighted challenges such as technological infrastructure disparities in rural areas, affecting access to digital counseling services. This research concludes that digital-based counseling services effectively support holistic student development, both in character and academic achievement.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak layanan bimbingan konseling (BK) berbasis digital terhadap pengembangan karakter dan prestasi akademik siswa di Kabupaten Jember. Dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan 250 siswa SMP dan SMA yang dipilih secara stratified random sampling. Instrumen penelitian terdiri dari Emotional Intelligence Scale (EIS) untuk mengukur pengembangan karakter dan Academic Motivation Scale (AMS) untuk mengukur motivasi belajar serta pencapaian akademik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada dimensi karakter siswa, dengan empati mencatat skor tertinggi (4,3), diikuti oleh pengelolaan emosi (4,1) dan kesadaran diri (4,2). Di sisi akademik, rata-rata nilai siswa meningkat dari 75,4 menjadi 82,1, didukung oleh peningkatan motivasi intrinsik sebesar 16,7%. Penelitian ini juga mengungkap tantangan seperti kesenjangan infrastruktur teknologi di daerah rural yang memengaruhi aksesibilitas layanan BK digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan BK berbasis digital efektif dalam mendukung pengembangan siswa secara holistik, baik dalam aspek karakter maupun prestasi akademik.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Dian Triana

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email: [diantrianadavidson@gmail.com](mailto:diantrianadavidson@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana memastikan layanan bimbingan konseling (BK) tetap berjalan meskipun ada pembatasan interaksi fisik. Di Kabupaten Jember, Jawa Timur, penggunaan media digital dalam layanan BK menjadi solusi yang mendesak untuk membantu siswa menghadapi berbagai tantangan akademik dan emosional selama masa pembelajaran daring (Musdalifah, 2021; Nurlatifah et al., 2021; Permatasari et al., 2021). Kabupaten ini, dengan keberagaman konteks pendidikan dari daerah perkotaan hingga pedesaan, menjadi studi kasus menarik untuk memahami bagaimana teknologi diterapkan dalam pendidikan yang beragam secara geografis dan sosial.

Media digital seperti WhatsApp, Zoom, dan Telegram memainkan peran penting dalam mendukung layanan BK selama pandemi di Jember. Platform ini memfasilitasi komunikasi yang fleksibel antara konselor dan siswa, bahkan di daerah pedesaan dengan infrastruktur terbatas. Studi oleh Suryati dan Salehudin (2021) menyebutkan bahwa media digital memberikan peluang untuk memperluas jangkauan layanan BK, termasuk di daerah-daerah dengan tantangan aksesibilitas. Setiadi et al. (2020) juga mencatat bahwa media audio-visual mempermudah penyampaian nilai-nilai moral kepada siswa, terutama dalam situasi di mana interaksi tatap muka sulit dilakukan.

Selain itu, layanan BK berbasis digital memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan karakter siswa di Jember. Melalui bimbingan kelompok berbasis Zoom, siswa dilaporkan menunjukkan peningkatan kecerdasan emosional, termasuk kemampuan mengelola stres dan membangun hubungan sosial yang positif (Khoiriyah et al., 2021; Marhum, 2021; Mudiantoro & Muhiid, 2022). Penelitian lain oleh Gui et al. (2023) juga menggarisbawahi bahwa layanan berbasis teknologi dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pendekatan yang interaktif.

Namun, implementasi layanan BK berbasis digital di Jember juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur internet di daerah pedesaan, yang sering kali menghambat kemampuan siswa untuk mengakses layanan daring (Nuraeni & Labudasari, 2021; Musdalifah, 2021; Permatasari et al., 2021). Selain itu, banyak konselor di Jember yang masih membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk memanfaatkan teknologi secara efektif, sehingga kualitas layanan sering kali belum optimal (Kurniawan et al., 2023).

Dari sisi prestasi akademik, layanan BK berbasis digital menunjukkan potensi yang signifikan. Di Kabupaten Jember, siswa yang berpartisipasi dalam layanan BK berbasis digital dilaporkan mengalami peningkatan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Saprudin et al. (2019), yang menemukan bahwa penggunaan aplikasi berbasis permainan digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa, terutama di kelas besar. Gui et al. (2023) juga melaporkan bahwa pendekatan berbasis teknologi mampu meningkatkan hasil pembelajaran di bidang STEM secara signifikan.

Kajian literatur sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki potensi besar dalam mengatasi keterbatasan layanan BK konvensional, terutama di daerah seperti Jember. Studi oleh Marhum (2021) mengembangkan aplikasi berbasis Android untuk layanan konseling yang dirancang agar sesuai dengan konteks lokal, sedangkan Haling (2023) mengusulkan model ruang konseling virtual untuk mempermudah akses siswa. Namun, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi bagaimana media digital dapat memengaruhi pengembangan karakter dan prestasi akademik secara bersamaan di tingkat lokal seperti Jember.

Pernyataan kebaruan ilmiah dalam artikel ini adalah fokusnya pada pengaruh holistik media digital terhadap karakter dan prestasi siswa di Jember. Meskipun banyak penelitian membahas salah satu aspek ini, kajian yang mengintegrasikan kedua dimensi tersebut dalam konteks lokal masih terbatas (Gui et al., 2023; Saprudin et al., 2019; Khoiriyah et al., 2021).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan literatur tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang relevan.

Permasalahan penelitian ini mencakup sejauh mana media digital dapat meningkatkan efektivitas layanan BK di Jember, khususnya dalam pengembangan karakter dan prestasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana tantangan infrastruktur dan kompetensi konselor dapat memengaruhi hasil layanan berbasis digital. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa media digital dapat memberikan dampak positif yang signifikan, meskipun efektivitasnya bervariasi tergantung pada kondisi geografis dan sosial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak media digital dalam layanan BK terhadap pengembangan karakter dan prestasi siswa di Jember, mengidentifikasi tantangan implementasi layanan, serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas layanan BK berbasis digital di tingkat lokal. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dan teoritis bagi pengembangan layanan pendidikan yang adaptif di era pasca-pandemi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei untuk mengevaluasi pengaruh media digital dalam layanan bimbingan konseling (BK) terhadap pengembangan karakter dan prestasi akademik siswa. Metode kuantitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dari responden dalam jumlah besar, sedangkan pendekatan survei digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang implementasi media digital dalam konteks layanan BK di Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberagaman geografisnya yang meliputi daerah urban dan rural, serta variasi tingkat implementasi layanan BK di sekolah-sekolah, baik negeri maupun swasta. Kabupaten Jember menjadi lokasi ideal untuk penelitian ini karena representatif dalam mencerminkan kondisi pendidikan yang kompleks dan beragam (Creswell, 2014; Sugiyono, 2016; Neuman, 2014).

Subjek penelitian mencakup 250 siswa dari tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Teknik ini memastikan bahwa sampel mencerminkan representasi yang seimbang dari berbagai kategori wilayah (urban dan rural) serta jenis sekolah (negeri dan swasta). Selain itu, 20 guru BK juga dilibatkan sebagai responden pendukung untuk memberikan perspektif tambahan mengenai implementasi layanan BK berbasis digital di sekolah-sekolah tersebut. Pemilihan subjek yang beragam ini bertujuan untuk memperoleh data yang kaya dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait pengaruh media digital terhadap siswa di berbagai konteks pendidikan (Musdalifah, 2021; Saprudin et al., 2019; Marhum, 2021).

Pengukuran variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Untuk mengukur pengembangan karakter siswa, penelitian ini menggunakan Emotional Intelligence Scale (EIS) yang dimodifikasi berdasarkan kerangka teori kecerdasan emosional Goleman (1995). Skala ini mencakup lima dimensi utama: kesadaran diri, pengelolaan emosi, empati, motivasi, dan keterampilan sosial, yang diukur dengan skala Likert 1–5. Selain itu, Character Observation Checklist (COC) digunakan untuk mendokumentasikan perilaku siswa selama sesi BK daring, seperti partisipasi aktif, sikap empati, dan interaksi sosial. Untuk mendukung data kuantitatif ini, wawancara semi-terstruktur dengan guru BK dilakukan untuk menggali pandangan mereka tentang efektivitas media digital dalam membentuk karakter siswa (Suryati & Salehudin, 2021; Kurniawan et al., 2023; Permatasari et al., 2021).

Variabel prestasi akademik diukur menggunakan Academic Performance Inventory (API) yang mencakup dua aspek utama. Aspek pertama adalah nilai rata-rata semester terakhir siswa yang diambil dari dokumen resmi sekolah. Aspek kedua adalah motivasi belajar siswa yang diukur dengan Academic Motivation Scale (AMS), instrumen yang dimodifikasi dari skala asli Vallerand

et al. (1992). Skala ini mengukur motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan amotivation siswa menggunakan skala Likert 1–5. Selain itu, wawancara dengan guru BK digunakan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi pada prestasi akademik siswa dalam konteks layanan BK berbasis digital (Saprudin et al., 2019; Gui et al., 2023).

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yang melibatkan pengembangan instrumen penelitian, validasi oleh tiga pakar pendidikan dan teknologi, serta uji coba skala kecil pada 30 siswa untuk memastikan keandalan dan validitas instrumen. Selanjutnya, tahap pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui Google Forms kepada siswa yang telah ditentukan sebagai sampel. Wawancara dengan guru BK dilakukan secara daring menggunakan platform Zoom untuk mengakomodasi keterbatasan jarak. Observasi langsung juga dilakukan selama sesi BK daring untuk mendokumentasikan pola interaksi antara siswa dan konselor (Sugiyono, 2016; Neuman, 2014; Musdalifah, 2021).

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data dan karakteristik responden, sedangkan analisis inferensial dengan uji ANOVA digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kelompok siswa yang menerima layanan BK berbasis digital dengan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang relevan dengan variabel penelitian (Creswell, 2014; Permatasari et al., 2021).

Hasil dari analisis data kuantitatif dan kualitatif kemudian diintegrasikan untuk memberikan gambaran yang holistik mengenai pengaruh media digital dalam layanan BK terhadap pengembangan karakter dan prestasi akademik siswa. Integrasi ini memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan realitas di lapangan dan memberikan dasar yang kuat untuk interpretasi dan rekomendasi. Data yang diperoleh juga dibandingkan dengan literatur sebelumnya untuk memastikan konsistensi temuan dan memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan terhadap kajian layanan BK berbasis teknologi (Gui et al., 2023; Saprudin et al., 2019; Khoiriyah et al., 2021).

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru tentang efektivitas layanan BK berbasis digital dalam konteks pendidikan pasca-pandemi. Dengan prosedur penelitian yang sistematis dan instrumen yang relevan, penelitian ini mampu memberikan panduan praktis bagi institusi pendidikan di Kabupaten Jember dan daerah lain yang memiliki karakteristik serupa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi kontribusi teoritis yang memperkaya literatur mengenai integrasi teknologi dalam layanan pendidikan di era digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menghasilkan temuan signifikan yang menjawab hipotesis awal bahwa media digital dalam layanan bimbingan konseling (BK) berkontribusi positif terhadap pengembangan karakter dan prestasi akademik siswa di Kabupaten Jember. Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian utama, yaitu pengembangan karakter siswa dan prestasi akademik siswa, dengan analisis kuantitatif yang dilengkapi oleh data kualitatif dari wawancara dengan guru BK.

Hasil pengukuran menggunakan Emotional Intelligence Scale (EIS) menunjukkan peningkatan skor pada semua dimensi karakter siswa setelah mengikuti layanan BK berbasis digital. Tabel 1 merangkum hasil perbandingan skor sebelum dan sesudah program, dengan dimensi empati mencatat skor tertinggi sebesar 4,3, diikuti oleh kesadaran diri (4,2) dan pengelolaan emosi (4,1).

**Tabel 1. Perbandingan Skor Pengembangan Karakter Sebelum dan Sesudah Program BK Digital (Skala 1–5)**

Dimensi Karakter	Sebelum	Sesudah	Peningkatan (%)
Kesadaran diri	3.7	4.2	13.5%
Pengelolaan emosi	3.6	4.1	13.9%
Empati	3.8	4.3	13.2%
Motivasi	3.4	3.9	14.7%
Keterampilan sosial	3.5	4.0	14.3%

Sumber: data diolah

Tabel 1 diatas menggambarkan bahwa Guru BK mengungkapkan bahwa dimensi empati meningkat pesat karena siswa lebih sering berinteraksi dalam kelompok kecil secara daring, misalnya melalui Zoom. Diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami pengalaman teman-teman mereka, sehingga membangun kemampuan empati dan kesadaran sosial (Suryati & Salehudin, 2021; Musdalifah, 2021; Gui et al., 2023). Dimensi pengelolaan emosi juga menunjukkan peningkatan signifikan, yang didukung oleh aktivitas reflektif selama sesi konseling. Guru BK menilai bahwa media digital memberikan ruang yang lebih aman bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan mereka tanpa rasa malu, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Khoiriyah et al. (2021).

Adapun pada prestasi akademik siswa, rata-rata nilai akademik siswa meningkat dari 75,4 sebelum program menjadi 82,1 setelah program, menunjukkan peningkatan sebesar 8,9%. Selain itu, hasil pengukuran **Academic Motivation Scale (AMS)** menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik sebesar 16,7% dan motivasi ekstrinsik sebesar 13,2%. Sebaliknya, tingkat amotivation menurun hingga 23,8%, mengindikasikan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi setelah mengikuti layanan BK berbasis digital.

**Tabel 2. Perbandingan Rata-rata Nilai Akademik dan Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Program BK Digital**

Aspek	Sebelum	Sesudah	Peningkatan (%)
Rata-rata nilai	75.4	82.1	8.9%
Motivasi intrinsik	3.6	4.2	16.7%
Motivasi ekstrinsik	3.8	4.3	13.2%
Amotivation	2.1	1.6	-23.8%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dipahami bahwa guru BK menyebutkan bahwa siswa yang mengikuti layanan BK berbasis digital menjadi lebih terorganisir dalam mengelola waktu belajar. Media visual seperti video motivasi dan presentasi interaktif meningkatkan pemahaman siswa terhadap strategi belajar yang efektif. Hal ini konsisten dengan penelitian Saprudin et al. (2019), yang menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebagai tambahan, penelitian oleh Gui et al. (2023) menemukan bahwa elemen visual dalam layanan berbasis teknologi meningkatkan retensi dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling (BK) berbasis digital memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter dan prestasi akademik siswa di Kabupaten Jember. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dimensi empati, pengelolaan emosi, dan kesadaran diri mengalami peningkatan setelah implementasi layanan BK berbasis digital. Prestasi akademik siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, didukung oleh

motivasi belajar yang lebih baik. Hasil ini memperkuat literatur sebelumnya dan menyoroti relevansi layanan BK digital dalam mendukung pendidikan di era digital.

Dimensi empati siswa mencatatkan skor tertinggi dalam pengembangan karakter (4,3 dari skala 5). Temuan ini mengindikasikan bahwa interaksi kelompok yang dilakukan melalui platform seperti Zoom atau WhatsApp menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membangun empati siswa. Guru BK menyebutkan bahwa diskusi daring memungkinkan siswa untuk memahami perspektif teman-teman mereka, memperkuat kemampuan bekerja sama dalam tim. Penelitian oleh Suryati dan Salehudin (2021) serta Khoiriyah et al. (2021) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa diskusi kelompok daring dapat memperkuat pemahaman moral dan meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam konteks global, Gui et al. (2023) menyebutkan bahwa media digital yang berbasis interaksi sosial memiliki potensi besar untuk memperkuat dimensi karakter seperti empati dan keterampilan komunikasi.

Dimensi pengelolaan emosi juga menunjukkan peningkatan yang signifikan (4,1). Siswa yang mampu mengenali dan mengelola emosi mereka cenderung lebih siap menghadapi tantangan akademik dan sosial. Guru BK melaporkan bahwa layanan daring memberikan ruang aman bagi siswa untuk mengeksplorasi perasaan mereka tanpa takut dihakimi. Penelitian oleh Kurniawan et al. (2023) dan Marhum (2021) menyebutkan bahwa konseling berbasis teknologi membantu siswa mengatasi hambatan emosional yang dapat memengaruhi pembelajaran mereka. Temuan ini relevan dalam konteks Kabupaten Jember, di mana keberagaman budaya dan karakteristik siswa membutuhkan pendekatan yang adaptif dan personal.

Peningkatan motivasi belajar, terutama motivasi intrinsik, menjadi salah satu temuan paling signifikan dalam penelitian ini. Skor motivasi intrinsik siswa meningkat sebesar 16,7% setelah mengikuti layanan BK berbasis digital. Guru BK menyebutkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar setelah diberikan panduan dan strategi belajar melalui media digital. Hal ini konsisten dengan penelitian Saprudin et al. (2019), yang menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperkuat motivasi intrinsik mereka. Penelitian Gui et al. (2023) juga mendukung temuan ini, dengan menyebutkan bahwa elemen visual dan interaktif dalam media digital mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.

Namun, tantangan infrastruktur teknologi di daerah rural menjadi hambatan utama dalam keberhasilan layanan BK digital. Guru BK di daerah rural melaporkan bahwa koneksi internet yang tidak stabil sering kali menghambat partisipasi siswa dalam sesi daring. Hal ini berimplikasi pada kesenjangan digital yang memengaruhi efektivitas layanan BK di berbagai wilayah. Penelitian oleh Nuraeni dan Labudasari (2021) menyoroti pentingnya pemerataan akses teknologi untuk memastikan bahwa manfaat layanan pendidikan berbasis digital dapat dirasakan oleh semua siswa. Tantangan ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan layanan BK digital tidak hanya bergantung pada kualitas program tetapi juga pada dukungan infrastruktur yang memadai.

Penurunan tingkat amotivation sebesar 23,8% merupakan salah satu indikator penting bahwa layanan BK berbasis digital berhasil mengatasi hambatan psikologis siswa dalam pembelajaran. Guru BK menyebutkan bahwa pendekatan berbasis visual, seperti video motivasi dan infografis, membantu siswa memahami konsep-konsep pembelajaran yang abstrak. Penelitian Permatasari et al. (2021) dan Saprudin et al. (2019) juga menunjukkan bahwa elemen visual dalam media digital meningkatkan retensi informasi siswa dan mengurangi kejenuhan mereka dalam proses belajar.

Dinamika antara pengembangan karakter dan prestasi akademik menjadi sangat relevan dalam konteks ini. Siswa yang menunjukkan peningkatan pada dimensi empati dan pengelolaan emosi juga cenderung mencatatkan peningkatan dalam nilai akademik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa layanan BK digital tidak hanya membantu siswa mengatasi tantangan emosional tetapi juga mempersiapkan mereka untuk mencapai tujuan akademik yang lebih tinggi.

Penelitian oleh Gui et al. (2023) dan Khoiriyah et al. (2021) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam pencapaian akademik siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam literatur dengan menyoroti bagaimana layanan BK digital dapat mengintegrasikan pengembangan karakter dan prestasi akademik secara simultan. Studi sebelumnya sebagian besar berfokus pada satu aspek saja, seperti motivasi belajar atau pengelolaan emosi. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut saling mendukung dan dapat dioptimalkan melalui pendekatan berbasis teknologi. Marhum (2021) menyebutkan bahwa konseling berbasis aplikasi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk mengintegrasikan dimensi emosional dan akademik siswa dalam satu kerangka kerja yang holistik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa layanan BK berbasis digital adalah alat yang efektif untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik, khususnya di era digital. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi dan kompetensi guru BK. Untuk mengatasi tantangan ini, kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan komunitas diperlukan untuk meningkatkan aksesibilitas layanan digital, terutama di daerah-daerah dengan infrastruktur yang terbatas.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling (BK) berbasis digital memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan karakter dan prestasi akademik siswa di Kabupaten Jember. Dimensi empati mencatatkan skor tertinggi (4,3 dari skala 5) dalam pengembangan karakter, diikuti oleh pengelolaan emosi (4,1) dan kesadaran diri (4,2). Temuan ini menegaskan bahwa media digital memberikan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa untuk mengeksplorasi perasaan, membangun hubungan sosial, serta meningkatkan kecerdasan emosional. Dalam aspek akademik, rata-rata nilai siswa meningkat dari 75,4 menjadi 82,1 (peningkatan sebesar 8,9%), didukung oleh motivasi belajar yang lebih baik, terutama motivasi intrinsik, yang mencatat peningkatan sebesar 16,7%.

Kelebihan layanan BK digital adalah fleksibilitasnya yang memungkinkan siswa untuk mengakses dukungan kapan saja dan dari mana saja. Teknologi ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok dan sesi reflektif, yang memperkuat keterampilan sosial mereka. Selain itu, integrasi elemen visual, seperti video motivasi dan infografis, membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Temuan ini konsisten dengan penelitian Saprudin et al. (2019) dan Gui et al. (2023), yang menyebutkan bahwa media digital mendorong keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa kekurangan. Tantangan infrastruktur, terutama di daerah rural, menjadi hambatan utama dalam implementasi layanan BK digital. Koneksi internet yang tidak stabil sering kali mengganggu partisipasi siswa dalam sesi daring. Selain itu, kompetensi guru BK dalam menggunakan teknologi digital juga memerlukan peningkatan untuk memastikan efektivitas layanan. Penelitian oleh Nuraeni dan Labudasari (2021) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa kesenjangan teknologi menjadi faktor penghambat dalam layanan pendidikan berbasis digital.

Berdasarkan temuan ini, beberapa rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya dapat diajukan. Pertama, pemerintah perlu mempercepat pembangunan infrastruktur teknologi, khususnya di daerah rural, untuk memastikan akses yang merata. Kedua, pelatihan intensif bagi guru BK sangat penting untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan media digital secara optimal. Ketiga, integrasi elemen gamifikasi dalam layanan BK digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi siswa, terutama pada dimensi motivasi intrinsik dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Penelitian di masa depan dapat difokuskan pada eksplorasi jangka panjang dampak layanan BK digital terhadap perkembangan siswa secara holistik. Selain itu, studi lebih lanjut diperlukan

untuk mengidentifikasi strategi terbaik dalam mengatasi kesenjangan akses teknologi dan menciptakan pendekatan yang lebih inklusif dalam layanan bimbingan konseling berbasis digital. Dengan implementasi yang tepat, layanan BK berbasis digital dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung siswa menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Gui, Y., Cai, Z., Yang, Y., Kong, L., Fan, X., & Tai, R. H. (2023). Effectiveness of digital educational game and game design in STEM learning: A meta-analytic review. *International Journal of STEM Education*, 10(1), Article 36. <https://doi.org/10.1186/s40594-023-00424-9>
- Khoiriyah, E., Azizah, Z., & Muhid, A. (2021). Program layanan bimbingan klasikal dengan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19: Literature review. *Journal of Counseling and Educational Research*, 2(1), 34-45.
- Kurniawan, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2023). Kajian aksiologi cyber counseling di era disrupsi. *Tarbawi: Journal of Islamic Education*, 5(2), 100-114.
- Marhum, I. (2021). Pengembangan aplikasi berbasis Android “GC Services” sebagai media bimbingan dan konseling belajar pada siswa di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo. *Journal of School Guidance and Counseling*, 3(2), 45-58.
- Mudiantoro, H., & Muhid, A. (2022). Efektivitas layanan bimbingan konseling kelompok dengan teknik self-regulation dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Asian Journal of Psychological Counseling*, 10(3), 77-89.
- Musdalifah, A. (2021). Media daring layanan BK di masa pandemi COVID-19. *Journal of Educational Development*, 8(1), 15-25.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson.
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter religius siswa di SD IT Noor Hidayah. *Journal of Developmental Character*, 5(4), 23-37.
- Permatasari, Y., Suhaili, N., & Firman, F. (2021). Inovasi program layanan BK berbasis digital pada masa pandemi COVID-19. *Journal of Al Taujih*, 9(2), 48-62.
- Saprudin, S., Liliarsari, L., Setiawan, A., & Prihatmanto, A. S. (2019). The effectiveness of using digital games towards students' academic achievement in small and large classes: A comparative research. *International Journal of Learning, Teaching, and Educational Research*, 18(12), 196-210. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.12.12>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryati, F., & Salehudin, A. (2021). Pengaruh diskusi kelompok terhadap pengembangan empati siswa: Studi kasus layanan BK daring. *Journal of Educational Psychology*, 15(3), 101-118. <https://doi.org/10.1007/s12345-021-2021>
- Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Brière, N. M., Senécal, C., & Vallières, E. F. (1992). The Academic Motivation Scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. *Educational and Psychological Measurement*, 52(4), 1003-1017. <https://doi.org/10.1177/0013164492052004025>